

EFEKTIVITAS PROGRAM PENCEGAHAN DAN PENGENDALIAN PENYAKIT TIDAK MENULAR (P2PTM) DI DESA PONDOK BABARIS KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Adies Putri Pissesa¹, Agus Sya'bani Arlan², Irza Setiawan³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : Adiesdillah@gmail.com

ABSTRAK

Keterbatasan Sumber daya di Puskesmas Alabio seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga medis yang memadai, kurangnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi yang mengakibatkan jumlah penderita semakin meningkat, Jauhnya tempat pelayanan dari jangkauan masyarakat Desa Pondok Babaris yang membuat masyarakat malas untuk melakukan pengobatan sehingga meningkatnya jumlah pengidap hipertensi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Sumber data diambil melalui penarikan dengan teknik purposive sampling berjumlah 11 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah efektif. Indikator perencanaan program kerja, proses pelaksanaan kegiatan, hasil dari keberlangsungan program, dampak dari pelaksanaan program, sosialisasi, penilaian dan dukungan masyarakat sudah efektif. Indikator sasaran program terarah, kepuasan pengguna, kebutuhan pengguna, dan prasarana kurang efektif. Faktor pendukung yaitu pertama, program kerja yang direncanakan. Kedua, sosialisasi yang terarah. Ketiga dukungan dari masyarakat. Faktor penghambat yaitu pertama, kurangnya kepuasan pengguna terhadap program. Kedua, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Kata kunci : Efektivitas, program, Pencegahan dan pengendalian P2PTM

ABSTRACT

Limited resources at the Alabio Health Center such as budget, facilities, and adequate medical personnel, lack of public understanding of hypertension which results in an increasing number of sufferers, the distance of service locations from the reach of the Pondok Babaris Village community which makes people lazy to seek treatment so that the number of hypertension sufferers increases. This research method uses a qualitative approach with a qualitative descriptive research type. Data sources were taken through a purposive sampling technique totaling 11 people. Data collection techniques used were interviews, observations, and documentation. The results of this study indicate that the Effectiveness of the Non-Communicable Disease Prevention and Control Program (P2PTM) in Pondok Babaris Village, Hulu Sungai Utara Regency has been effective. Indicators of work program planning, activity implementation process, results of program sustainability, impact of program implementation, socialization, assessment and community support have been effective. Indicators of targeted program targets, user satisfaction, user needs, and infrastructure are less effective. Supporting factors are first, the planned work program. Second, targeted socialization. Third, support from the community. Inhibiting factors are first, lack of user satisfaction with the program. Second, inadequate facilities and infrastructure.

Keywords: Effectiveness, program, Prevention and control of P2PTM

PENDAHULUAN

Penyakit tidak menular adalah salah satu masalah kesehatan yang menjadi perhatian global maupun nasional pada saat ini. *Data World Health Organization (WHO)* tahun 2018 menunjukkan bahwa penyakit tidak menular membunuh 41 juta orang setiap tahunnya, setara dengan 71% dari semua dari semua kematian secara global. WHO memperkirakan, pada tahun 2020 PTM akan menyebabkan 73% kematian dan 60% seluruh kesakitan di dunia. Diperkirakan negara yang paling merasakan dampaknya adalah negara berkembang termasuk Indonesia. Adanya peningkatan umur

harapan hidup, urbanisasi dan perubahan sosial ekonomi di negara berkembang menyebabkan adanya perubahan gaya hidup dan berakibat pada peningkatan pada peningkatan prevalensi penyakit tidak menular khususnya hipertensi (Meilisa, 2023).

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular (PTM) oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Dengan adanya Peraturan Menteri tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Menteri Kesehatan Republik melalui pemerintah bertanggung jawab terhadap penanganan penyakit tidak menular salah satunya adalah hipertensi.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara jumlah penderita hipertensi mencapai 26.681 kasus yang tersebar di 13 Puskesmas. Pada tahun 2022 hipertensi menduduki tingkat pertama dari 14 penyakit tidak menular yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara. Berikut tabel secara rinci mengenai jumlah penderita Hipertensi yang ada di Kabupaten hulu Sungai Utara sebagai berikut:

Tabel Jumlah Penderita Hipertensi

No	Nama Puskesmas	Jumlah Penderita Hipertensi
1	Sungai Malang	2.899
2	Sungai Karias	3.176
3	Sungai Turak	1.376
4	Alabio	6.275
5	Babirik	4.581
6	Danau Panggang	1.285
7	Guntung	391
8	Banjang	1.929
9	Pasar Sabtu	2.002
10	Amuntai Selatan	1.012
11	Haur Gading	1.582
12	Sapala	106
13	Paminggir	67
Total		26.681

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun,2024

Hipertensi jarang menimbulkan gejala sehingga banyak yang tidak menyadari telah menderita hipertensi, banyak orang yang direntang usia muda yang tidak menyadari sehingga tidak melakukan penanganan. Kondisi ini perlu mendapat perhatian lebih, karena hipertensi dapat menyebabkan berbagai macam penyakit kronis seperti stroke, gagal jantung bahkan berakibat pada kematian. Hipertensi menimbulkan resiko mortalitas dini, yang meningkat saat tekanan sistolik dan diastolik meningkat. Peningkatan tekanan darah yang berkepanjangan merusak pembuluh darah di organ jantung, ginjal, otak, dan mata. Hipertensi termasuk masalah yang besar dan serius karena sering tidak terdeteksi meskipun sudah bertahun-tahun.

Diketahui ada 2 faktor yang mempengaruhi terjadinya hipertensi, sebagai berikut:Faktor yang

tidak dapat diubah yaitu umur, jenis kelamin, dan genetik (keturunan).

1. Faktor yang dapat diubah yaitu kegemukan (obesitas), merokok, kurang aktivitas fisik, konsumsi garam berlebihan, dislipidemia, konsumsi garam berlebih, psikososial, stress dan asupan gula (Rosadi, 2021)

Upaya penatalaksanaan hipertensi pada dasarnya dapat dilakukan melalui terapi non farmakologis yaitu dengan modifikasi gaya hidup dan terapi farmakologis dengan menggunakan obat-obatan antihipertensi. Karakteristik individu dan kebiasaan memiliki peran penting dalam mempengaruhi kejadian hipertensi. Kejadian hipertensi meningkat seiring dengan bertambahnya umur, namun belakangan ini terjadi pergeseran kejadian hipertensi ke usia yang lebih muda (Wiryansyah, 2022)

Ternyata masih banyak permasalahan yang ada terkait dengan Peran Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Menangani Penyakit Tidak Menular (Hipertensi).

1. Keterbatasan Sumber daya di Desa Pondok Babaris seperti anggaran, fasilitas, dan tenaga medis yang memadai. (*Wawancara observasi awal, 2024*)
2. Kurangnya tingkat pemahaman masyarakat mengenai penyakit hipertensi yang mengakibatkan jumlah penderita semakin meningkat. Hal ini disebabkan karena minimnya ilmu pengetahuan masyarakat di Desa Pondok Babaris. (*Observasi awal penulis, 2024*)
3. Jauhnya tempat pelayanan dari jangkauan masyarakat Desa Pondok Babaris yang membuat masyarakat malas untuk melakukan pengobatan sehingga meningkatnya jumlah pengidap hipertensi. (*Wawancara petugas*)

Efektivitas

Teori efektivitas menurut Campbell J.P (Dyah Mutiarin dan Arif Zaenudin, tahun 2014, hal 96) sebagai berikut :

- a. Keberhasilan program

Keberhasilan program menurut Campbell J.P. adalah pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

- b. Keberhasilan sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran.

- c. Kepuasan terhadap program

Menurut Campbell kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut.

- d. Tingkat output dan input

Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

- e. Pencapaian tujuan menyeluruh

Menurut Campbell J.P pencapaian tujuan menyeluruh bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

Efektvitas Program

Program merupakan seperangkat kegiatan yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan tertentu pencapaian tujuan tersebut berkaitan dengan efektivitas. Efektivitas merupakan gambaran tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Efektivitas terkait dengan hubungan antara hasil yang diharapkan dengan hasil yang dicapai.

Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif suatu program/kegiatan (Shabrina, 2014)

Efektivitas dapat dipahami sebagai derajat keberhasilan suatu program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program dalam usahanya untuk mencapai tujuan program tersebut. Suatu program dapat dikatakan efektif jika suatu tujuan, sasaran program dapat tercapai sesuai batas waktu yang ditargetkan tanpa mempedulikan biaya yang dikeluarkan. Efektivitas digunakan sebagai tolok ukur untuk membandingkan antara rencana dan proses yang dilakukan dengan hasil yang dicapai sehingga untuk menentukan efektif atau tidaknya suatu program/kegiatan diperlukan adanya ukuran-ukuran efektivitas.

Penyakit Tidak Menular

Penyakit tidak menular (PTM) merupakan penyakit penyakit yang tidak bisa ditularkan dari orang ke orang, yang perkembangannya berjalan perlahan dalam jangka waktu yang panjang (kronis). Pada perjalanan awal, PTM sering tidak bergejala, banyak yang tidak mengetahui dan menyadari jika mengidap PTM. Hal tersebut membuat kesadaran untuk memeriksakan diri / deteksi dini kurang. Sehingga banyak yang periksa ketika terjadi komplikasi dari PTM, bahkan berakibat kematian lebih dini (Hidayat, 2022)

Jenis PTM (Penyakit Tidak Menular) berdasarkan Urgensinya (Indonesia) :

- a. Obesitas; kelebihan berat badan dari berat badan ideal.
- b. Diabetes; penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif.
- c. Stroke; kondisi ketika pasokan darah ke otak terputus akibat penyumbatan atau pecahnya pembuluh darah di otak, sehingga terjadi kematian sel-sel pada sebagian area di otak.
- d. Penyakit Jantung; jantung koroner terjadinya penyumbatan aliran darah pada arteri koroner.
- e. Hipertensi; peningkatan tekanan darah yang dapat menimbulkan kerusakan pada organ lain; ginjal (gagal ginjal), jantung (penyakit jantung koroner) dan otak (menyebabkan stroke).
- f. Kanker Payudara; adanya tumor ganas yang tumbuh di dalam jaringan payudara.
- g. Kanker Leher Rahim; tumbuhnya sel-sel tidak normal pada leher rahim.
- h. Asma; kelainan berupa peradangan kronik saluran napas yang menyebabkan penyempitan saluran napas.
- i. PPOK; Penyakit Paru Obstruktif Kronik, adanya hambatan aliran udara di saluran napas yang tidak sepenuhnya bisa kembali normal
- j. Kanker pada Anak.
- k. Gangguan Penglihatan dan Kebutaan.
- l. Gangguan Pendengaran dan Ketulian.
- m. Gangguan Fungsional (Ferlian, 2021)

Hipertensi

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan kondisi ketika tekanan darah di atas batas normal (130/80 mmHg atau lebih). Kondisi ini dapat menyebabkan berbagai macam komplikasi kesehatan yang membahayakan nyawa jika dibiarkan. Bahkan, gangguan ini dapat menyebabkan

peningkatan risiko terjadinya penyakit jantung, stroke, hingga kematian (Putriastuti, 2016). Istilah tekanan darah sendiri bisa digambarkan sebagai kekuatan dari sirkulasi darah terhadap dinding arteri tubuh yang merupakan pembuluh darah utama. Besarnya tekanan yang terjadi bergantung pada resistensi dari pembuluh darah dan seberapa intens jantung untuk bekerja. Seseorang dapat mengalami tekanan darah tinggi apabila semakin banyak darah yang dipompa oleh jantung dan akibat sempitnya pembuluh darah pada arteri. Hipertensi dapat diketahui dengan pemeriksaan secara rutin pada tekanan darah. Hal ini direkomendasikan untuk dilakukan setiap tahun oleh semua orang dewasa (Dodik Hartono, 2023). Pembacaan tekanan darah dilakukan dalam satuan milimeter air raksa (mmHg). Hasil pemeriksaan akan terbagi menjadi dua nomor, yaitu:

- a. Angka pertama atau sistolik mewakili tekanan dalam pembuluh darah ketika jantung berkontraksi atau berdetak.
- b. Angka kedua atau diastolik mewakili tekanan di dalam pembuluh darah ketika jantung beristirahat di antara detaknya (Putriastuti, 2016). Umumnya, gejala hipertensi adalah sebagai berikut:
 - 1) Sakit kepala parah
 - 2) Sesak napas
 - 3) Mimisan
 - 4) Kulit memerah (terutama pada wajah dan leher)
 - 5) Pusing
 - 6) Nyeri dada
 - 7) Gangguan penglihatan
 - 8) Ada dalam urine

Ada 3 faktor penyebab hipertensi, diantaranya:

- a. Faktor genetik atau keturunan
- b. Perubahan fisik
- c. Pola hidup tidak sehat

METODE

Lokasi yang peneliti jadikan sebagai objek penelitian adalah Puskesmas Rawat Inap Alabio Kabupaten Hulu Sungai Utara yang beralamat di Jl. Istirahat No.037, Kecamatan Sungai Pandan, Alabio. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan metode deskriptif kualitatif.

Menurut Strauss dan Corbin (dalam V. Wiratna Sujarweni, 2020:21) yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

Jenis data yang diambil dalam penelitian ini berasal dari dua sumber utama, yaitu:

- a. Data Primer

Menurut Eko Putro Widoyoko (2016:22), data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama atau dengan kata lain data yang pengumpulannya dilakukan sendiri oleh peneliti secara langsung seperti hasil wawancara dan hasil pengisian angket (kuesioner).

- b. Data Sekunder

Menurut Eko Putro Widoyoko (2016:23), data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua. Dengan demikian data sekunder memiliki dua makna. Pertama, data yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk tabel atau diagram. Kedua, data yang dikumpulkan oleh orang atau lembaga lain, dengan kata lain bukan data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti.

Menurut Kaelan (dalam Ibrahim, 2018:67), sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman, dan guru dalam penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah informan. Informan adalah subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan mendalam

mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat.

Penelitian ini menggunakan teknik penarikan informan atau sampling purposive. Sampling Purposive (dalam Sugiyono, 2016:85) adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

PEMBAHASAN

Landasan hukum terkait penanggulangan penyakit tidak menular terdapat pada Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2015 tentang penanggulangan penyakit tidak menular memperkuat pernyataan yang ada sebagai dasar untuk pembahasan lebih mendalam dalam penelitian ini digunakan teori Efektivitas untuk mendapatkan dasar penelitian menurut Champbell J.P (2015: 96) menyatakan bahwa Efektivitas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Di Pondok Babaris Kabupaten Hulu Sungai Utara merupakan suatu yang kompleks, sehingga untuk menentukan sejauh mana Efektivitas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara tersebut dapat dilihat dari lima dimensi:

a. Keberhasilan program

Keberhasilan program menurut Campbell J.P. adalah pengukuran efektivitas dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

1) Perencanaan Program Kerja

Perencanaan program kerja Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Petugas program P2PTM Puskesmas Alabio memperkenalkan program tersebut melalui penyuluhan dan kegiatan posbindu.. Hal ini dilihat dari data yang peneliti dapatkan mengenai program kerja dan kegiatan yang sudah dilaksanakan oleh petugas program P2PTM bersama lintas sektor terkait. (Data Terlampir)Perencanaan program kerja untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif dan berjalan dengan baik. Petugas program P2PTM melakukan kunjungan, penyuluhan, dan pembinaan ke desa-desa.

2) Proses pelaksanaan kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah sesuai dengan hasil pelaksanaan program hal ini dinyatakan dengan melakukan proses tersebut dengan alur pelayanan yang ditetapkan oleh pihak terkait untuk mempermudah dalam hal pengobatan dan pemeriksaan penyakit hipertensi ini.

Proses pelaksanaan kegiatan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular di puskesmas Alabio yaitu ketika pasien baru datang pasien langsung menuju ke loket

pendaftaran dan memberikan kartu identitas seperti KTP dan petugas memberikan pasien nomor antrian, kemudian pasien menunggu dipanggil dan melakukan pemeriksaan, lalu terakhir pasien melakukan pembayaran biaya pengobatan atau pemeriksaan.

b. Keberhasilan Sasaran

Keberhasilan sasaran merupakan pengukuran efektivitas ditinjau dari sudut pencapaian tujuan, dimana keberhasilan suatu organisasi harus mempertimbangkan bukan saja sasaran organisasi tetapi juga mekanisme mempertahankan sasaran.

1) Sasaran program yang terarah

Sasaran program yang terarah untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris belum terarah. Hal ini dilihat dari masyarakat penderita hipertensi yang menjadi sasaran utama program banyak yang memilih tidak berobat ke Puskesmas.

2) Hasil dari keberlangsungan program

Program yang terarah untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa pondok Babaris sudah terarah dilihat dari hasil dari keberlangsungan program pencegahan dan pengendalian penyakit tidak menular (P2PTM) oleh puskesmas alabio ini sudah berjalan dengan baik dikarenakan, kami para masyarakat sudah merasakan dampak yang baik dari hasil keberlangsungan program yang telah dijalankan oleh pihak puskesmas Alabio.

Keberlangsungan program yang terarah untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris hal ini dinyatakan dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap dapat meningkatkan efektivitas dari pihak puskesmas Alabio.

c. Kepuasan Terhadap Program

Menurut Campbell J.P kepuasan merupakan kriteria efektivitas mengacu pada keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan penerima program tersebut.

1) Kepuasan Pengguna Program

Kepuasan pengguna program untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris kurang efektif dilihat dari distribusi pihak puskesmas Alabio yang kurang esensial terhadap pasien pengidap penyakit hipertensi di Desa Pondok Babaris.

2) Kebutuhan Pengguna

Kebutuhan pengguna untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris masih belum sesuai karena para masyarakat masih banyak belum merasakan hasil dari kebutuhan pengguna terhadap program. untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris masih banyak keterbatasan persediaan obat dari pihak puskesmas. Dengan kata lain Kebutuhan pengguna untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris kurang efektif hal ini dinyatakan dengan adanya keterbatasan kebutuhan masyarakat terhadap pola hidup sehat masyarakat menjadikan mereka masih belum bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri.

d. Tingkat Input dan Output

Menurut Campbell pada efektivitas tingkat input dan output dapat dilihat dari perbandingan antara masukan (input) dengan keluaran (output). Jika output lebih besar dari input maka dapat dikatakan efisien dan sebaliknya jika input lebih besar dari output maka dapat dikatakan tidak efisien.

1) Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris belum efektif dan belum terpenuhi karena tempat pemeriksaan yang tidak tersedia di Puskesmas Alabio, peralatan medis yang tidak tersedia.

2) Dampak dari pelaksanaan program

Dampak dari pelaksanaan program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif hal ini dinyatakan karena dilihat dari masyarakat yang sudah tidak terlalu memikirkan terhadap penyakit hipertensi.

e. Pencapaian Tujuan Menyeluruh

Menurut Campbell J.P pencapaian tujuan menyeluruh bisa dilihat dari sejauh mana organisasi melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini merupakan penilaian umum dengan banyak kriteria dan menghasilkan penilaian umum efektivitas organisasi.

1) Sosialisasi

Sosialisasi terkait program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif. Dilihat dari petugas PTM yang rutin melakukan kegiatan sosialisasi berupa posbindu dalam satu bulan dilakukan satu kali kegiatan.

3) Penilaian

Penilaian masyarakat terhadap program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif. Hal ini dilihat dari manfaat yang dihasilkan oleh program dapat menurunkan angka penderita penyakit tidak menular khususnya hipertensi.

4) Dukungan Masyarakat

Dukungan masyarakat terkait program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif. Dukungan masyarakat sangat penting terhadap jalannya program P2PTM ini karena program ini efektif untuk membantu masyarakat mengatasi gejala hipertensi dan cara mengatasinya.

Faktor Pendukung Efektivitas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak

Menular (P2PTM)

1) Perencanaan Program Kerja yang terlaksana

Perencanaan program kerja untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif dan berjalan dengan baik. Petugas program P2PTM melakukan kunjungan, penyuluhan, dan pembinaan ke desa-desa.

2) Sosialisasi yang terarah

Sosialisasi terkait program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif karena informasi yang didapatkan sudah cukup membantu masyarakat mengetahui deteksi dini faktor penyakit tidak menular.

3) Dukungan dari Masyarakat

Dukungan masyarakat terkait program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris sudah efektif. Dukungan masyarakat sangat penting terhadap jalannya program P2PTM ini karena program ini efektif untuk membantu masyarakat mengatasi gejala hipertensi dan cara mengatasinya.

Faktor Penghambat Efektivitas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM)

1) Kurangnya kepuasan pengguna terhadap program

Kepuasan pengguna program untuk program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris kurang efektif dilihat dari distribusi pihak puskesmas Alabio yang kurang esensial terhadap pasien pengidap penyakit hipertensi di Desa Pondok Babaris.

2) Sarana dan Prasarana yang kurang memadai

Sarana dan prasarana program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris belum efektif dan belum terpenuhi karena tempat pemeriksaan yang tidak tersedia di Puskesmas Alabio, peralatan medis yang tidak tersedia.

SIMPULAN

Efektivitas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Desa Pondok Babaris Amuntai Kabupaten Hulu Sungai Utara cukup efektif. Pertama, indikator perencanaan program kerja sudah efektif karena program kerja sudah direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Kedua, indikator proses pelaksanaan kegiatan sudah efektif karena dilihat dari mekanisme tentang pelayanan sesuai dengan arahan dan alurnya sehingga mempermudah masyarakat dalam berobat ke puskesmas. Ketiga, indikator sasaran program yang terarah kurang efektif karena dilihat dari masyarakat penderita hipertensi yang menjadi sasaran utama program banyak yang memilih tidak berobat ke Puskesmas. Keempat, indikator hasil dari keberlangsungan program sudah efektif karena masyarakat yang mengidap hipertensi sudah melakukan pola hidup sehat untuk mencegah penyakit. Kelima, indikator kepuasan pengguna program kurang efektif karena distribusi dan ketersediaan obat-obatan esensial untuk penyakit tidak menular masih belum merata. Keenam, indikator kebutuhan pengguna kurang efektif karena masih adanya keterbatasan kebutuhan masyarakat terhadap pola hidup sehat masyarakat menjadikan mereka masih belum bisa bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Ketujuh, indikator sarana dan prasarana kurang efektif karena sarana dan prasarana yang kurang seperti jauhnya jangkauan akses pelayanan dari Desa Pondok Babaris ke Puskesmas Alabio. Kedelapan, indikator dampak dari keberlangsungan program sudah efektif karena dilihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga pola hidup sehat. Kesembilan, indikator dari sosialisasi sudah efektif karena antusiasnya masyarakat dalam mengikuti kegiatan program tersebut. Kesepuluh, indikator penilaian sudah efektif karena program P2PTM dinilai masyarakat dapat mengurangi angka pengidap penyakit hipertensi. Kesebelas, indikator dukungan masyarakat sudah efektif karena membantu masyarakat mengatasi gejala hipertensi. Faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) di Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara. Faktor pendukung yaitu *pertama*, program kerja yang direncanakan. *Kedua*, sosialisasi yang terarah. *Ketiga*, dukungan dari masyarakat. Faktor penghambat yaitu *pertama*, kurangnya kepuasan pengguna terhadap program. *Kedua*, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Adapun saran dari peneliti yaitu :Petugas Program Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Tidak Menular (P2PTM) sebaiknya agar dapat meningkatkan kinerja dalam memenuhi kebutuhan pengguna dan memberikan pelayanan terbaik untuk masyarakat, meningkatkan sarana dan prasarana, dan melakukan rutinitas pelayanan pengobatan untuk masyarakat yang jauh dari jangkauan tempat pelayanan (puskesmas). Serta Masyarakat Pengidap Hipertensi di Kecamatan Sungai Pandan sebaiknya agar dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan dan penanggulangan penyakit tidak menular khususnya hipertensi dan segera

memeriksa diri ke Puskesmas apabila ada gejala yang mengarah ke hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim. Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Penyakit Tidak Menular.

Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.

Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.

Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.

Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.

Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.

Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.

Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.

Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.

Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.

Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.

Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.

Oktavianty, P.A. et al. (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSI")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.



- Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.
- Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.
- Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.
- Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.
- Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.
- Herdiansyah, Haris. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta:Salemba Humanika.
- Hotmarito, Hotmarito, Ardiansyah Ardiansyah, And Arjuna Arjuna. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemamfaatan Posbindu Ptm." *Indonesian Journal Of Nursing And Health Sciences* 4.2 (2023): 121-130.
- Ibrahim. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Meilisa, Meilisa, Ratna Djuwita, And Eka Budi Satria. "Analisis Situasi Masalah Penyakit Tidak Menular Di Kota Bukittinggi." *Human Care Journal* 8.1 (2023): 1-13.
- Moleong, Lexy J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Mutiarin, Dyah Dan Arif Zaenudin, 2014. *Manajemen Birokrasi Dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Ni'mah, Nurun, Grido Handoko Sriyono, And Dodik Hartono. "Effect Of Acupuncture Therapy At Shenmen, Neiguan, Hegu, Quchi Points On Changes In Hypertension At Holistic Nursing Clinic Probolinggo." *Journal Of Humanities And Social Studies* 1.02 (2023): 655-664.
- Putriastuti, Librianti. "Analisis Hubungan Antara Kebiasaan Olahraga Dengan Kejadian Hipertensi Pada Pasien Usia 45 Tahun Keatas." *Jurnal Berkala Epidemiologi* 4.2 (2016): 225-236.
- Rosadi, Dian. "Analisis Faktor Risiko Kejadian Hipertensi Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Sungai Raya, Kabupaten Hulu Sungai Selatan." (2021).
- Segita, Riri. "Pengaruh Pemberian Senam Tera Terhadap Penurunan Tekanan Darah Tinggi Lansia Hipertensi." *Jurnal PubJ==Lic Health* 9.1 (2022): 16-24.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Administrasi Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Widoyoko, Eko Putro. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Wiryansyah, Oscar Ari. "Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Pengendalian Pola Hidup Sehat Pada Penderita Hipertensi." *Prosiding Seminar Nasional*. 2022.

